

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT
TENTANG PESANTREN**



Oleh:
LUQMAN HAKIM
NIM. 05221560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor :	12.0005 /Th:
Tanggal :	5 - NOV 2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Luqman Hakim, S.Pd.I.
NIM : 05221560
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2008

Saya yang menyatakan,



Luqman Hakim, S.Pd.I
NIM. 05.221.560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG PESANTREN

Nama : Luqman Hakim, S.Pd.I
NIM : 05.221.560
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 1 Oktober 2009

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2009

Direktur,



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

TESIS berjudul : PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG PESANTREN

Nama : Luqman Hakim, S.Pd.I
NIM : 05.221.560
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 1 Oktober 2009

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag
Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A
Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

(
(
(
(

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2009
Waktu : Pukul 09.00 s.d 10.00 WIB
Hasil / Nilai : B+ / 3,25
Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat memuaskan / ~~Dengan Pujian~~ *

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

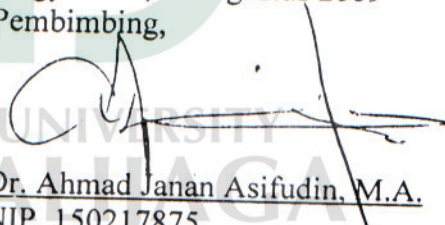
Setelah melakukan bimbingan, tela'ah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis dari Saudara Luqman Hakim, S.Pd.I. , NIM: 05221560 yang berjudul:

PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG PESANTREN

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Magister dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2009
Pembimbing,


Dr. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIP. 150217875

ABSTRAK

Luqman Hakim, "Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Pesantren", Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Fokus penelitian ini dilandasi oleh pemikiran terhadap salah satu cendekiawan muslim yaitu Jalaluddin Rakhmat. Penelitian ini berusaha menggali pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pesantren. Pemikiran yang terkait visi tentang pesantren. Pesantren yang bertujuan untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Pemikiran tentang pesantren yang berusaha mengimplementasi terhadap pemikiran semua madzhab dalam fiqh dan ikut mendorong terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern.

Sikap kritis santri dibangun dari landasan berpikir perennial dengan tidak melupakan akar Islam dari ilmu pengetahuan. Pesantren yang mengutamakan sumber ilmu pengetahuan dengan mengadopsi ilmu dari manapun, baik khazanah Islam klasik maupun ilmu dari Barat. Jalaluddin Rakhmat ingin mencetak ilmuwan yang menguasai ilmu pengetahuan modern, memanfaatkan teknologi informasi dalam berdakwah dan menyebarkan semangat keislaman. Pesantren tidak hanya berbasis tradisi keislaman yang kuat, namun juga harus mampu menjadi alternatif untuk memberi jawaban terhadap persoalan umat Islam.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan mengumpulkan karya-karya Jalaluddin Rakhmat, kemudian dipilah dan diambil karya yang relevan dengan penelitian ini. Data primer adalah data-data yang merupakan karya-karya yang dihasilkan, data sekunder adalah buku atau penelitian tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat. Metode dokumentasi untuk mengumpulkan karya yang telah dipilah sesuai tema penelitian. Sifat penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan ilmu pendidikan yang terkait dengan pemikiran pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk member gambaran tentang konsep belajar-mengajar, konsep ideal pendidik, dan sebagainya. Data dari penelitian kemudian di analisa dengan analisis konten. Kesimpulan diambil dengan cara deduktif berpijak dari teori umum tentang pesantren dan cara induktif dari fakta tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat terkait pesantren.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pemikiran tentang jalan alternatif yang harus ditempuh untuk menghilangkan dikotomi dalam sistem pendidikan di Indonesia. penelitian ini mengungkapkan pemikiran pesantren Jalaluddin Rakhmat yang memberi alternatif pemahaman terhadap Pendidikan Islam. Pesantren sebagai salah satu Pendidikan Islam dengan karakter akhlak mulia, menghasilkan *ulul al-Baab*, berusaha untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Visi utama adalah untuk mencetak kader *ulama-intelektual*. Ulama yang menguasai ilmu-ilmu klasik Islam, ilmu-ilmu modern, dan mempunyai aksi sosial yang nyata. Pesantren dengan sistem pembelajaran sepanjang waktu (*full-day School*) dalam asrama, metode pembelajaran dengan diskusi kelompok, presentasi makalah, media internet, metode wetonan, sorogan, bandongan, mudzakah, optimalisasi tubuh dan jiwa, dan dimensi mistikal.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada:

Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʾ	b	be
ت	ta ^ʾ	t	te
ث	sa ^ʾ	s ^ˈ	es (dengan titik diatas)
ج	jīm	j	je
ح	ha ^ʾ	h _ˌ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ʾ	kh	ka dan ha
د	daI	d	de
ذ	zaI	z ^ˈ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʾ	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s _ˌ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d _ˌ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta ^ʾ	t _ˌ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ʾ	z _ˌ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa ^ʾ	f	ef
ق	qaI	q	qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	kaḥ	k	ka
ل	laḥ	l	'el
م	miḥ	m	'em
ن	naḥ	n	'en
و	waḥ	w	w
هـ	haḥ	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yaḥ	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafaz' aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*,

الفطر زكاة	ditulis	<i>zakah al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	a
—	kasrah	ditulis	i
—	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Semesta Alam Allah swt, Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad saw, dengan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tesis ini merupakan usaha untuk meneliti tentang pemikiran seorang ilmuwan Muslim, Jalaluddin Rakhmat.

Penulis menyadari karya ini jauh dari kata sempurna. Sekiranya masih banyak kekurangan, diharapkan ada saran dan kritik kepada penulis, Penelitian ini semoga menjadi manfaat untuk civitas akademi, ilmu pengetahuan Islam.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. DR. Ahmad Janan Asifudin. M.A, selaku pembimbing Tesis.
5. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Pimpin dan Ibunda Farchah.
7. Bapak Saefudin dan Ibu Hindun.
8. Istri tercinta Eni Ismawati atas semua dukungan yang tidak pernah berhenti untuk menyelesaikan Tesis ini, meskipun hampir habis masa studi.

9. Putriku Nadine Faza Fania, rasa sayangku yang mendorong untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada teman-teman "*Kos Jomblo*", Imam, Teguh, Ripai, Amin, Suliyar terimakasih atas dorongan dan bantuannya atas tumpangan berteduh.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Demikian kata pengantar dari penulis, kiranya dapat memberi arti untuk penelitian ini. Penulis berharap saran dan masukan dari semua pihak terkait penelitian ini.

Yogyakarta, 20 April 2009

Penulis,


Luqman Hakim, S.Pd.I
NIM. 05.221.560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pengesahan Direktur	iii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Abstrak	vi
Halaman Transliterasi Arab Latin	vii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode.....	10
F. Landasan Teori.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT

A. Sejarah Hidup

- a) Masa Kecil (1949-1963)..... 30
- b) Masa Remaja (1964-1974)..... 32
- c) Masa Dewasa (1975-sekarang)..... 34

B. Beberapa Aspek Pemikiran

- a) Pemikiran tentang Pendidikan..... 40
- b) Pemikiran tentang epistemologi..... 42
- c) Pemikiran tentang Akhlak..... 45
- d) Pemikiran tentang ilmuwan Muslim..... 48
- e) Pemikiran tentang Sufisme..... 51

C. Karya-Karya dalam berbagai disiplin ilmu

- a) Karya-Karya Umum..... 54
- b) Karya-Karya Tentang Islam..... 55

BAB III KONTIBUSI JALALUDDIN TERHADAP PEMIKIRAN PESANTREN

- A. Beberapa Pemikiran Tentang Pesantren..... 57**
- B. Definisi Pesantren..... 72**
- C. Model Ideal Pesantren..... 76**
- D. Sistem *Full Day School* Pesantren..... 80**
- E. Kurikulum Pesantren..... 82**
- F. Sistem Pengajaran Pesantren..... 84**

G. Pola hubungan Guru-Murid..... 89

H. Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah..... 95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....99

B. Saran..... 100

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia. Sekiranya dapat disimpulkan bahwa kemajuan bangsa Indonesia terletak dari kemajuan pendidikan umat Islam Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran bangsa Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia mewakili kepentingan sebagian besar mayoritas bangsa Indonesia yang bercirikan Islam tanpa mengabaikan sistem pendidikan nasional.¹

Sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan formal, informal, dan non-formal. Namun demikian pembagian sistem pendidikan tersebut masih sangat luas jangkauannya. Salah satunya adalah adanya sistem pendidikan Islam dan pendidikan umum. Baik pengelolaan dibawah lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.

Tak terkecuali sistem pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi pendidikan Islam formal yang meliputi sekolah regular yang biasa disebut madrasah. Sistem pendidikan Islam madrasah meliputi beberapa jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi.

¹ Dalam sebagian pasal UUSPN 2003, secara eksplisit menyebut dan mengakomodasi pendidikan Islam (baik pendidikan Islam Formal, informal, dan non-formal), pendidikan Pesantren, Majelis Ta'lim, dan pendidikan yang dikelola masjid seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini secara langsung menggambarkan bahwa pemerintah mengakui secara yuridis-formal bahwa pendidikan Islam bagian dari salah satu sarana untuk pencerdasan bangsa Indonesia yang mayoritas muslim. Pasal yang terkait dengan pendidikan Islam adalah Pasal 15, Pasal 30 ayat 1,2,3,4. Lihat *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam), hlm. 62.

Selain itu ada beberapa model pendidikan Islam non-formal seperti pesantren. Pendidikan Islam non-formal juga meliputi pendidikan yang dikelola masjid, maupun pengajian-pengajian yang dikelola masyarakat Islam. Pendidikan sistem pesantren memiliki perbedaan tentang waktu jam pembelajaran dan sistem pemondokan.

Pesantren di Indonesia tentu saja memiliki corak tersendiri yang tidak dapat terlepas dari konteks keIndonesiaan, dimana proses pendidikan Islam yang berlangsung berakulturasi dengan budaya lokal. Akulturasi dalam proses pendidikan pesantren tidak dapat terhindarkan sebagai salah satu konsekuensi dari strategi dakwah Islam melalui pendidikan. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali pemikir dalam bidang pesantren dari masa dahulu sampai sekarang. Tentu saja pemikiran ilmuwan muslim sekarang dalam bidang pendidikan Islam tetap relevan untuk dikaji.

Penelitian ini dibatasi dari beberapa pemikir yang dapat menjadi perwakilan dari berbagai corak pesantren di Indonesia. Pandangan pemikiran tentang pesantren oleh Jalaluddin Rakhmat. Pemikir muslim atau disebut sebagai cendekiawan muslim pada masa sekarang ini memiliki sistem pendidikan yang berbeda.²

Dari beberapa pemikiran Jalaluddin Rahmat tentu tidak dapat mengabaikan tujuan dari pentingnya pendidikan pesantren yang berupaya membentuk karakter bangsa yang beriman, cerdas, dan merdeka. Salah satu tujuan pesantren adalah membentuk karakter manusia Indonesia menuju

² Pemikir pendidikan Islam yang tidak hanya menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, namun mendirikan lembaga pendidikan Islam Muthahari Bandung yang memiliki corak pesantren plus dengan pendekatan interpersonal terhadap subjek didik.

kedewasaan melalui kurikulum pesantren. Terminologi Pesantren menurut Jalaluddin Rakhmat memberi gambaran dan memiliki ciri yang berbeda.

Pesantren sendiri terbagi menjadi beberapa dengan ciri yang berbeda satu sama lain. Secara garis besar pesantren dibedakan menurut materi atau program yang dipelajari. Pesantren tradisional dengan materi pelajaran tentang kajian ilmu agama saja, sedangkan pesantren modern dengan materi pelajaran tentang kajian ilmu agama dan ilmu umum. Dengan ciri masing-masing pesantren yang dimiliki, selalu mempunyai arah untuk berkembang menghadapi tantangan zaman. Pesantren dengan keberadaannya sekarang, paling tidak memberi kontribusi yang berarti terhadap kemajuan pendidikan bangsa Indonesia.

Penelitian ini mencari titik keterkaitan kepada proses terjadinya perubahan pemikiran Jalaluddin Rahmat dengan membangun sistem pesantren yang berbeda dengan pesantren secara umum di Indonesia. Bagaimana pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu psikologi yang modern, mampu memberi arti tersendiri dengan berusaha untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan dalam kurikulum pesantren.

Dengan latar belakang pemikiran pemikir syi'ah yaitu Murtadlo Muthahhari, Jalaluddin Rakhmat menamakan pesantren yang dipimpinnya dengan sebutan Yayasan pendidikan Muthahhari. Proses inilah yang menjadi landasan Jalaluddin Rakhmat untuk mengubah pemikirannya sehingga menjadi cendekiawan Muslim yang mencontoh pemikiran dan aksi sosial dengan mengembangkan ide tentang sistem pendidikan pesantren yang berbeda dengan yang ada selama ini di Indonesia yaitu dengan berbasis Akhlak.

Pesantren berbasis akhlak merupakan jiwa yang mewarnai dan menjadi ciri yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dibawah Yayasan Mutahhari. Pesantren yang bertujuan untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Yayasan Mutahhari menonjolkan pembelajaran yang terbuka terhadap pemikiran semua madzhab dalam fiqh dan ikut mengadopsi dan membangun ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Secara garis besar Pesantren yang menjadi ciri yang dikembangkan Jalaluddin rakhmat adalah ingin mencetak kader *ulama-intelektual*, ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama saja. Atau mencetak kader *intelektual-ulama*, generasi ilmuwan yang tidak hanya menguasai ilmu umum atau modern.

Pesantren yang ingin dibangun adalah mengembangkan pemikiran Murtadlo Muthahhari sebagai pemikir yang menjadi contoh bagi Jalaluddin Rakhmat. Murtadlo dijadikan model *ulama-intelektual* modern dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan aksi sosial. Aksi sosial terutama dalam bidang pendidikan maupun pemberdayaan kaum lemah. Murtadlo menurut Jalaluddin Rakhmat merupakan model seorang ilmuwan yang komplit, tidak hanya mempunyai keilmuan yang tinggi dalam beragama, namun juga mempunyai analisa mendalam tentang masalah kontemporer.

Meskipun Jalaluddin Rakhmat juga merupakan doktor ilmu komunikasi politik lulusan Australia. Karakter yang menjadi landasan berpikir Jalaluddin Rakhmat adalah meniru dan menyebarkan gagasan dan kajian yang terkait dengan seri pemikiran Muthahhari dalam bentuk jurnal ilmiah dan kajian-kajian tentang pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Pemikiran tentang pesantren yang berkembang di Indonesia tentu dipengaruhi oleh konteks budaya Indonesia, karena hal tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak dapat dihindari. Rumusan masalah penelitian ini adalah upaya untuk menjadikan penelitian ini supaya lebih terfokus pada pembahasan tentang pesantren yang terkait dengan segi kurikulum, masjid sebagai pusat pembelajaran, hubungan Kyai-Santri, tempat belajar, dan metode pembelajaran, dan kitab-kitab berbahasa arab tidak berharakat sebagai bahan pelajaran.

Penelitian ini mencoba mencari substansi dari pemikiran Jalaluddin Rakhmat. Beberapa pemikir Muslim yang dianggap memiliki pandangan tentang pesantren sekarang ini adalah terkait dengan pesantren dan perkembangan dalam menghadapi tantangan zaman.

Bagaimana latar belakang pemikiran Jalaluddin Rakhmat, bagaimana pemikiran pesantren yang idea menurut Jalaluddin Rakhmat, siapa yang memberi pengaruh terhadap pemikirannya, aksi sosial dari pendidikan yang dirumuskan untuk memberi perbedaan dengan pesantren yang ada sekarang. Dari beberapa landasan tersebut diatas yang terkait dengan pemikiran tentang pesantren, sehingga penelitian ini dibatasi terhadap:

1. Bagaimana Visi Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan pesantren?
2. Bagaimana Pemikiran Jalaluddin Rakhmat terkait dengan kurikulum pesantren untuk menghasilkan *ulama*?
3. Bagaimana Pemikiran Jalaluddin Rakhmat terkait metode pembelajaran dalam sistem pesantren?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi wacana terhadap pemikiran yang terkait dengan penelitian tentang pemikiran pesantren yang digagas Jalaluddin Rakhmat. Untuk itulah dirumuskan beberapa tujuan penulisan penelitian. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui secara mendalam pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Visi yang ingin dicapai terhadap pesantren seperti apa, dengan karakter seperti apa. Visi yang menjadi landasan bertindak dan berbuat untuk menghasilkan apa yang dicitakan
2. Mengetahui kurikulum pesantren menurut Jalaluddin Rakhmat, baik dari segi materi, sistem pengajaran, pola hubungan *Kyai-santri*, model ideal pendidik, dan hal-hal yang terkait dengan kurikulum.
3. Mengetahui pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren. Metode seperti apa yang menjadi landasan bertindak untuk mewujudkan pesantren sesuai dengan Visi awal pesantren.

Sedangkan kegunaan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis sendiri dapat memberi pengetahuan baru tentang pemikiran pesantren dengan membangun konsep ilmuwan Muslim menggunakan metode kurikulum pesantren yang dilandasi dari madzhab Syi'ah. Pesantren yang tidak hanya mempunyai landasan akhlak yang baik, namun juga mempunyai sikap ilmiah yang non-sektarian dan menjunjung

rasa keimanan kepada Allah. Pemikiran tentang Pesantren yang berusaha untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan dengan jalannya sendiri.

2. Untuk Yayasan muthahari sendiri ataupun lembaga yang berada dibawahnya dan mempunyai ide yang sama, sekiranya penelitian ini dapat menjadi bahan atau pemikiran kedepan untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih luas. Penelitian ini dapat menjadi wacana baru untuk pesantren yang telah ada dengan belajar dari kurikulum, metode, maupun strategi pemilihan konsep pesantren alternatif yang ditawarkan kepada umat Islam di Indonesia.
3. Memperkaya khazanah pemikiran tentang pemikiran pesantren di Indonesia yang multi etnis, ras, dan budaya. Dengan mengedepankan budaya pesantren yang humanis, baik meliputi sistem pendidikan maupun metoda yang diajarkan.
4. Mengharapkan peneliti lain berminat untuk mengkaji tentang pesantren secara umum dan pemikiran cendekiawan Muslim dalam hal ini Jalaluddin Rakhmat tentang pesantren secara khusus.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pesantren baik dari kajian kurikulum, Kyai-Santri, metode maupun tujuan pendidikan yang digagas oleh Jalaluddin Rakhmat sebelumnya, belum diketemukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya telah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang mengungkapkan pemikiran tentang bagaimana pesantren menjadi agen perubahan dalam masyarakat luas. Kultur yang dibangun pesantren dengan tujuan orientasi keilmuan agama dimaknai sebagai acuan untuk berbuat baik untuk sesama. Pesantren dipandang sebagai tempat untuk mendidik santri sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan memberi bekal kemampuan yang sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini mengungkapkan ide konseptual pesantren secara ideal-moral harus mampu menjawab persoalan umat. Pesantren menjadi lembaga yang mengemban tugas untuk menjadi *problem solving* guna menjawab tantangan keagamaan, sosial yang terus berkembang dalam masyarakat. Tujuan pendidikan pesantren harus ditata ulang sesuai kebutuhan masyarakat di sekitarnya supaya tidak ditinggalkan dan diabaikan oleh masyarakat.³
2. Tesis yang dikembangkan menjadi Buku dengan judul *Dakwah Sufistik Kang Jalal* yang sudah dipublikasikan. Tesis ini ditulis oleh mahasiswa Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Buku ini mengupas secara mendalam karakter dakwah yang digunakan Jalaluddin Rakhmat untuk menyampaikan visi Islam dari tinjauan sufistik, tasauf dan akhlak. Bagaimana Jalaluddin Rakhmat menjadi da'i bagi kaum intelektual Kota yang sangat gersang rasa keberagamaannya. Mulai dari kaum profesional,

³ Hariyanto, *Rekonseptualisasi Tujuan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1993).

mahasiswa ITB, mahasiswa IPB yang menjadi sasaran dakwah Jalaluddin Rakhmat. Mereka adalah kaum yang memiliki rasa kritis tinggi, daya intelektual baik, namun mempunyai pengetahuan agama yang kurang. Disamping juga berdakwah untuk ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat awam yang tinggal di sekitar rumah Jalaluddin Rakhmat.⁴

3. Penelitian yang mengungkapkan pemikiran pendidikan Jalaludin Rakhmat yang tidak hanya dibangun dari formalitas belaka namun pendidikan Islam dapat ditinjau dari segi tasawuf yang tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan tidak dimaknai sebagai proses untuk menanamkan ide tentang segi kognitif semata, namun lebih dari itu harus mampu menjadikan watak Muslim menjadi baik dan berkualitas.

Implikasi pendidikan Islam tasawuf diharapkan memberi pencerahan baru dalam mempelajari Islam secara inklusif, terbuka, non-sektarian dan mempunyai aksi sosial yang baik dimana akhlak menjadi landasan untuk beragama. Pendidikan berbasis Tasawuf (baca: akhlak) merupakan salah satu ciri yang diberikan dan dilaksanakan dalam sistem kurikulum di lembaga pendidikan Mutahhari Bandung.⁵

Penelitian ini juga menelusuri karya-karya Jalaluddin Rakhmat diantaranya *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Penerbit Mizan, 1991), *Remungan-Remungan Sufistik* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), *Reformasi Sufistik: "Halaman Akhir" Fikri Yathir* (Bandung: Pustaka Midayah, 1998), *Zaman Baru Islam Indonesai: Pemikiran dan*

⁴ Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal* (Jakarta: Khazanah Populer Paramadina, 2004).

⁵ Nasirudin, *Pendidikan Sufistik: Studi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaluddin Rakhmat (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998). *Catatan Kang Jalal; Visi Media, Politik, dan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1999), *Kuliah-Kuliah Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), *Islam dan Pluralisme: Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan* (Jakarta: Serambi, 2006), dan *The Road to Allah: Tahap-Tahap Perjalanan Ruhani Menuju Tuhan* (Bandung: Mizan dan Muthahhari Press, 2007)

E. Metode

Metode dalam penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah. Metode penelitian adalah langkah untuk menggunakan kaidah-kaidah penelitian yang secara umum digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode berbasis pustaka dengan langkah yang kemudian dilaksanakan untuk kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai penelitian. Beberapa langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan disebut sebagai *Library Research*⁶, merupakan penelitian berbasis karya-karya kepustakaan yang dipublikasikan,

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 20.

kepuustakaan yang tidak dipublikasikan, dan kepuustakaan yang relevan dengan pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pesantren.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif, karena menggambarkan penelitian dengan objek pemikiran seseorang yang hanya dapat dikaji secara mendalam dari segi pemikirannya. Secara kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan dengan terperinci terhadap pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang sangat luas, untuk kemudian diambil yang terkait penelitian ini.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *deskriptif analitik*⁷ yaitu menggambarkan pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pesantren dari perspektif ilmu pengetahuan tentang pesantren yang sudah ada secara menyeluruh, kemudian di analisis secara kritis dan objektif. Selain itu digunakan pengambilan data dengan wawancara langsung dengan tokoh yang diteliti dalam hal ini adalah Jalaluddin Rakhmat apabila diperlukan sebagai data penunjang yang tidak harus dilakukan.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan yaitu meneliti karya-karya Jalaluddin Rakhmat yang pernah dipublikasikan dan terkait dengan pergeseran pemikiran dari ilmuwan psikologi komunikasi menjadi ulama terkait karya yang terfokus pada pemikirannya tentang pendidikan Islam. Terutama

⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

adalah upaya meneliti tentang pemikiran pesantren Jalaudiin Rakhmat dan merealisasikan idenya dengan mendirikan semacam pesantren. Pendidikan yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan yayasan Muthahhari yang bergerak dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *sosio-historis* yang mengungkapkan ide-ide yang muncul tentang sesuatu dari tokoh tertentu. Diantaranya meliputi latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, perubahan Cara berpikir, termasuk ide tentang pesantren yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat.⁸

Pendekatan penelitian ini juga menggunakan pendekatan ilmu pendidikan. Penelitian ini mencoba mengungkapkan pemikiran Jalaluddin rakhmat dari perspektif ilmu pendidikan yang mencakup beberapa hal tentang konsep guru-murid, landasan belajar-mengajar, metode pembelajaran, kajian kritis terhadap ilmu pengetahuan.

Pendekatan ilmu pendidikan memberi gambaran yang mampu mengungkap pemikiran Jalaluddin rakhmat tentang konsep pendidikan Pesantren yang seperti apa yang dikehendaki. Ditelaah dari segi kurikulum yang dianut, metode, karakter guru yang dikehendaki, metode yang digunakan, dan terutama adalah ciri yang menonjol dari pesantrennya.

Pendekatan lain yang relevan terhadap penelitian ini adalah pendekatan ilmu filsafat pendidikan Pendekatan dalam penelitian ini berusaha memaparkan

⁸ Atho' Mudzar, *Pendekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.60-67.

dan mengungkap makna dari pemikiran tokoh yang diteliti, sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

Selain itu untuk mengetahui konstruk pemikiran tokoh mengenai ide tentang pesantren, pemikiran yang meliputi berbagai aspek terkait dengan penelitian dan model pendidikan pesantren yang ideal. Pendekatan ini secara kritis dapat mengungkapkan pemikiran mendalam tentang pesantren yang kontekstual dengan kehidupan sekarang dari pemikiran Jalaluddin rahmat.⁹

4. Sumber data

Sumber data merupakan informasi yang terkait dengan penelitian. Sumber data bersifat sebagai informasi yang sah yang terkait penelitian. Sumber data meliputi buku yang relevan, karya ilmiah, jurnal, kamus, dan artikel. Penelitian ini menggunakan **sumber Data Primer** yang terkait dengan karya-karya Jalaluddin Rakhmat baik berupa buku maupun kumpulan makalah, dan kumpulan tulisan dari jurnal secara berkala dan beredar terbatas di kalangan tertentu.

Sumber data lain adalah menggunakan **Data Sekunder** yang merupakan karya dari orang lain yang terkait dengan pemikiran Jalaluddin Rakhmat. Karya ini dapat berupa tanggapan pemikiran baik yang sejalan maupun yang mengkritisi pemikiran Jalaluddin Rakhmat. Pemikiran yang telah diterbitkan dapat diteliti melalui jurnal-jurnal tentang pendidikan Islam terutama pesantren yang diadopsi dan dikembangkan oleh Jalaluddin rahmat maupun ilmuwan lain yang mendukung pemikirannya.

⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 66.

Penelitian ini juga menggunakan **Data Penunjang** dari kamus, ensiklopedi, jurnal ilmiah tentang topik pemikiran pendidikan Islam yang difokuskan terhadap pemikiran tentang pesantren di Indonesia yang relevan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode **Dokumentasi**, yaitu mengungkapkan seluruh karya yang ditulis Jalaluddin Rakhmat. Karya-karya tersebut adalah karya yang terbit pada masa lalu sampai sekarang, kemudian digali karya yang relevan dengan penelitian.

Metode kedua adalah sebagai data penunjang yang dapat dilakukan ataupun tidak, yaitu dengan metode wawancara dengan Jalaluddin Rakhmat yang bertujuan sebagai data pelengkap yang telah diperoleh dari karya-karyanya. Wawancara sebagai data penunjang dan bertujuan untuk membantu mengetahui konsistensi pemikiran dan perubahan pemikiran tentang pesantren yang dipengaruhi kondisi sosial dan budaya sekarang ini.

6. Seleksi dan Pemilahan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian ini terkait dengan karya-karya tentang pesantren di Indonesia dari perspektif tokoh yang diteliti. Kemudian dari beberapa referensi yang terkait dengan penelitian dilanjutkan dengan tahap penyeleksian terhadap data yang relevan. Selanjutnya dipisahkan dari karya-karya tertentu dari tokoh yang diteliti, terutama karya

tentang pemikiran pesantren diambil dari buku, artikel dan makalah yang sesuai dengan penelitian.

7. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *analisis-konten*.¹⁰ Cara ini bertujuan untuk menganalisa semua data yang berasal dari sumber penelitian, selanjutnya dicari makna yang terkandung terhadap pemikiran Jalaluddin Rakhmat dengan kaidah tertentu untuk mendapatkan pemikiran objektif tentang topik penelitian. Analisa isi bertujuan untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan dari pemikiran Jalaluddin Rakhmat, sehingga diperoleh pemikiran yang lebih komprehensif tentang pesantren. Pesantren yang digagas dalam bentuk ide, tidak harus sama dengan pemikiran pesantren yang telah ada maupun dituangkan dalam kenyataan atau aksi sosial.

Pengambilan kesimpulan menggunakan *metode deduksi*, yaitu berdasarkan dari definisi tentang pesantren yang telah ada, kemudian dijadikan landasan untuk memberi makna terhadap pemikiran pesantren Jalaluddin Rakhmat secara umum. Dengan metode deduksi, pemikiran Jalaluddin Rakhmat dapat dikategorikan sebagaimana karakter dari pesantren itu sendiri. Di sisi lain menggunakan *metode induksi*, yaitu berdasarkan dari fakta yang terkait dari penelitian ini. Fakta penelitian tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang dapat disimpulkan sebagai kaidah-kaidah yang sesuai definisi pesantren

¹⁰ M. Atho' Mudzhor, *Penelitian Studi Islam: Dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 47.

F. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi dua hal yang terkait dengan Jalaluddin Rakhmat, Yaitu tentang aspek pemikiran tokoh yang diteliti dan teori tentang pesantren.

a) Beberapa Filosofi Pendidikan Islam

Kerangka berpikir yang dikemukakan tokoh yang diteliti dimasukkan dalam jenis pemikiran yang mana berdasarkan ketentuan yang berlaku secara umum. Dalam pemikiran yang berkembang dalam dunia Islam terdapat beberapa aliran pemikiran besar, diantaranya pemikiran *Mu'tazilah*, *Jabbariyah*, *Qadariyyah*, dan sebagainya.

Aliran pemikiran *Mu'tazilah* mempunyai karakteristik dalam bidang ilmu pengetahuan, dengan lebih mengedepankan akal manusia untuk menguasai sesuatu. Pemikiran ini sedikit berkembang dalam kalangan muslim. Meski begitu aliran pemikiran *mu'tazilah* cenderung rasional, baik dalam memahami Islam maupun ilmu pengetahuan. Manusia diberi kehendak untuk menentukan nasibnya dengan menggunakan akal secara maksimal.

Pengaruh dari hal ini adalah berkembangnya ilmu pengetahuan berbasis akal manusia, seperti ilmu kealaman dan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan. Secara umum *mu'tazilah* lebih mementingkan akal dibanding wahyu, oleh karenanya ilmu pengetahuan rasional sangat cepat perkembangannya dalam aliran ini.¹¹

Pendidikan Islam berlandaskan kepada kewajiban Muslim untuk mencari ilmu dari lahir sampai mati, kewajiban mencari ilmu bagi setiap Muslim dan

¹¹ Harun Nasution, *Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 7.

Muslimah berdampak kepada berkembangnya pendidikan Islam. Secara umum pendidikan Islam memiliki karakter yang meliputi pembelajaran agama seperti *al-Qur'an* dan *al-Hadits* disertai inovasi dalam kurikulum yang dimasukkan sesuai kebutuhan.¹²

Pemikiran pendidikan Islam dilandasi tujuan untuk mencari yang benar dan hakiki serta persoalan-persoalan yang terkait dengan proses pendidikan. Berusaha mencari konsep pendidikan dan memahami sebab yang mendasari masalah pendidikan. Pemikiran pendidikan Islam juga mempunyai tujuan untuk menyiapkan generasi muda supaya beriman kepada Tuhan.

Pemikiran pendidikan Islam tidak lain merupakan pelaksanaan pandangan mengenai kaidah pendidikan. Batasan yang dapat dijadikan parameter pendidikan Islam meliputi:

- 1) Filsafat pendidikan merupakan pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah filsafat dalam bidang kemanusiaan yang disebut pendidikan. Filsafat pendidikan berusaha untuk merubah manusia melalui proses pendidikan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan kehidupan baru.
- 2) Filsafat pendidikan berusaha untuk mencari konsep-konsep yang mengarahkan manusia di antara gejala yang beragam dalam proses pendidikan dalam rancangan terpadu dan menyeluruh. Filsafat pendidikan juga merumuskan usaha untuk memberi penjelasan tentang makna dan istilah pendidikan Islam. Pengalaman manusia dengan segala bentuknya diusahakan melalui pendidikan untuk generasi muda, dan pengalaman

¹² Imam Ghazali, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), hlm. 27.

tersebut diusahakan filsafat melalui analisa, kritik, penyelarasan, dan sintesa sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan.

- 3) Filsafat pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menerangkan, meyelaraskan, menyesuaikan, mengkritisi, dan merubah proses pendidikan sehingga selaras dengan persoalan-persoalan kebudayaan dan unsur yang bertentangan di dalamnya. Dalam mempelajari filsafat pendidikan Islam harus percaya bahwa kajian tersebut sangat penting untuk merumuskan dan mengembangkan pemikiran tentang persoalan pendidikan Islam. Persoalan tersebut menyangut bimbingan, penilaian, dan metode baru. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan Islam sangat bergantung kepada usaha yang sungguh-sungguh dari pendidik (*Kyai*) dan peserta didik (*Santri*).
- 4) Filsafat pendidikan merupakan sejumlah prinsip, kepercayaan, konsep, kurikulum, dan persoalan pendidikan untuk dijadikan pedoman yang terkait satu sama lain. Batasan tersebut menyerap prinsip-prinsip dan kepercayaan yang berasal dari ajaran Islam.

Filsafat pendidikan merupakan aktifitas pemikiran yang teratur dengan menjadikan filsafat sebagai jalan untuik mengatur, menyesuaikan, dan memadukan nilai dalam proses pendidikan. Keterkaitan filsafat, filsafat pendidikan, dan pengalaman kemanusiaan merupakan kesatuan yang terpadu.¹³

Selain itu sumber yang dapat dijadikan dasar, prinsip, dan kepercayaan dalam filsafat pendidikan Islam adalah konsep tentang pertumbuhan pendidikan

¹³ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), hlm.31-32.

dari segi jasmani, intelektual, emosi, spiritual yang beragam dan mempengaruhi proses pendidikan. Teori-teori yang dapat diterima secara akal, penemuan ilmiah, terkait dengan sifat, bentuk dan proses perkembangan manusia dari berbagai segi. Teori-teori dan fakta yang telah berkembang dalam ilmu sosial, biologi, psikologi, fisiologi, ilmu kealaman harus dikuasai dan menjadi bahan pertimbangan dalam meletakkan dasar pemikiran pendidikan Islam.

Sumber tambahan yang dapat dijadikan pemikiran pendidikan Islam adalah nilai dari tradisi sosial yang baik dan tidak menghalangi kemajuan untuk beradaptasi dengan kondisi sekarang. Kajian yang terkait dengan pola hubungan masyarakat, hasil kebudayaan, hasil peradaban, perbaikan keadaan sosial menjadi hal yang penting dijadikan dasar dalam membina pendidikan Islam.

Hal lain yang terkait dengan ini adalah kajian pendidikan dan psikologi yang meliputi proses pendidikan, tujuan pendidikan, sifat terbuka untuk mempelajari pengalaman dari pendidikan yang lebih maju dalam hal metode, materi, kurikulum, dan sarana pendidikan.¹⁴

Filsafat pendidikan sangat terkait dengan rasionalitas yang bersumber pada wahyu, realitas masyarakat, terbuka terhadap pengalaman manusia yang baik, bersifat universal untuk pengembangan pembelajaran, meliputi segala ilmu, bebas dari pertentangan prinsip pendidikan Islam, fleksibel terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.¹⁵

Pendidikan Islam mempunyai pengertian dari dua sudut pandang, yaitu masyarakat dan individu. Pengertian pendidikan Islam menurut masyarakat

¹⁴ al-Syaibany, *Falsafah*, hlm. 45.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 53.

adalah sebagai pewarisan kebudayaan yang bersifat intelektual, ketrampilan, dan keahlian dari generasi sebelumnya kepada generasi muda, supaya masyarakat mampu memelihara kelangsungan hidup dan memelihara kepribadian. Pendidikan Islam menurut pandangan individu adalah upaya pengembangan potensi diri yang masih terpendam kemudian diarahkan untuk dapat diaktualisasi secara nyata.

Aktualisasi diri tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, namun memberi manfaat bagi orang lain. Secara garis besar pendidikan Islam berfungsi untuk kelangsungan hidup peserta didik dan masyarakat, disisi lain untuk penanaman nilai sehingga fitrah manusia berkembang secara optimal dan mampu bertanggung jawab terhadap diri dan masyarakat ¹⁶

Pendidikan Islam merupakan salah satu tujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam meliputi tiga hal yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Konsep menurut *Naquib al-Attas* yang diyakini lebih mendekati ideal dalam pendidikan Islam yaitu konsep *ta'dib* yang berusaha untuk integrasi antara ilmu dan amal. ¹⁷

Berbicara mengenai pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari konsep pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri, tentu sangat berbeda dengan sistem pendidikan umum. Karakter pendidikan Islam meliputi beberapa hal sebagaimana diuraikan berikut: penekanan yang berorientasi pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah

¹⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), hlm. 3.

¹⁷ Syed M. Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 60.

Swt. Karakteristik pendidikan Islam yang lain adalah pengakuan terhadap potensi diri baik yang meliputi potensi dalam bentuk jasmani maupun rohani. Setiap pencari ilmu diperlakukan sebagai hamba yang perlu dihormati dan disantuni supaya pengembangan potensi yang dimiliki menjadi optimal dan teraktualisasi dengan sebaik-baiknya.

Doktrin yang melandasi adalah kewajiban menuntut ilmu untuk dipahami secara mendalam yang dalam taraf selanjutnya harus dikembangkan dalam kerangka menyebarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebagai amal yang mengalir pahalanya (*amal jariyah*). Pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan proses yang terus menerus yang berkesinambungan. Prinsip ini kemudian dalam pendidikan dikenal dengan *Long Life Education*.¹⁸

b) Dinamika Pemikiran Pesantren

Karya-karya disertasi tentang pemikiran pesantren yang kemudian diterjemahkan dan dipublikasikan melalui buku diantaranya adalah *Tradisi Pesantren* (karya dari Zamakhsyari Dhofier), *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi* (karya Abdurrahman Mas'ud), *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika* (karya Roland Alan Lukens-Bull).

Zamakhsyari Dhofier dalam karya disertasi yang kemudian di publikasikan melalui buku mengungkapkan sejarah pesantren yang dapat dirunut sampai periode walisongo. Pesantren yang dikaji merupakan pesantren yang

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 10.

sudah ada sejak abad XVIII M sampai sekarang. Pesantren juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat di Jawa. Pesantren memiliki elemen pokok seperti kyai, santri, kurikulum, masjid, dan karakter pesantren yang menjadi sesuatu yang membedakan antara pesantren satu dengan yang lain.

Karakter Pesantren yang menjadi pemikiran Jalaluddin Rakhmat adalah pesantren berbasis akhlak yang mulia. Pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa dengan menggali potensi dari santri yang kemudian dikembangkan secara maksimal. Pesantren Ideal adalah menggunakan kurikulum yang tidak hanya mengacu kepada kurikulum modern namun juga kurikulum berbasis ilmu agama dengan konsep yang terbuka terhadap semua pemikiran dan tidak fanatik terhadap madzhab tertentu.

Dalam pencarian ilmu pengetahuan dilandasi semangat untuk menggunakan prinsip budi pekerti yang luhur, di dalam konteks pendidikan Islam konsep kejujuran, sikap menghargai ilmu, menghargai guru, menghargai teman belajar merupakan prinsip utama yang perlu dipegangi setiap pencari ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah akhlak yang baik terhadap pendidik, ilmu pengetahuan, dan teman belajar supaya ilmu yang didapatkan memberi manfaat dan berguna.

Karakteristik berikutnya adalah pengamalan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan harus disebarluaskan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat, dan pribadi. Ilmu pengetahuan harus memiliki dampak positif terhadap perubahan yang baik di masyarakat. Pada prinsipnya ilmu pengetahuan tidak hanya diketahui saja, namun harus diamalkan dan dipraktekkan dalam

realitas sosial. Dari situlah muncul sikap konsisten dan tidak menyimpang dari ilmu pengetahuan yang dikuasai dengan pengamalan secara konkret.

Berbicara mengenai pemikiran pesantren secara umum kita dapat mengambil beberapa landasan teori yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan yang berkompeten di bidangnya. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan Zamakhsyari Dhoefier tentang pesantren yang secara *etimologi* berasal dari bahasa Tamil yaitu santri dengan awalan pe- dan akhiran -an, berarti tempat tinggal santri.

Santri sendiri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, atau pendapat lain santri berasal dari kata *shastri* yang berasal dari bahasa India yang berarti sarjana ahli kitab Hindu,¹⁹ sedangkan secara epistemologi pesantren memiliki arti sistem pendidikan Islam dari segi bentuk dan tujuan adalah untuk penyebaran Islam melalui *mengaji*.²⁰

Pengertian tentang pesantren paling tidak mempunyai lima unsur yang harus dipenuhi, yaitu: Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, dan Masjid dengan semua kegiatan pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan. Selain itu pesantren harus mampu melaksanakan Tri Dharma Pondok Pesantren yang meliputi peningkatan keimanan, pengembangan keilmuan, dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.²¹

Paling tidak dalam penelitian ini digunakan pemikiran tentang pesantren oleh Karel A. Steenbrink dan Zamakhsyari Dhoefir. Menurut Karel, pesantren

¹⁹ Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

²⁰ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 20.

²¹ *Pondok Pesantren*, hlm. 28-29.

memiliki sistem yang berbeda dengan pendidikan formal, karena memiliki ciri seperti:

1. Materi pelajarannya adalah al-Qur'an dan pengajian kitab kuning.
2. Seluruh unsur pendidikan pesantren berbeda dengan yang di Makkah.
3. *Kyai* atau *ustadz* secara umum tidak mendapat gaji tetap seperti guru sekolah umum.
4. Letak pesantren yang berada di pinggiran Kota.
5. Memiliki santri yang tinggal di asrama.
6. Pendidikan santri dipusatkan di Masjid dengan seorang *kyai* sebagai guru, teman, sekaligus bapak.
7. Swadana yaitu tidak memiliki ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, pembiayaan bersifat swadaya dari santri dan bantuan masyarakat.²²

Sedangkan pemikiran yang berbeda disampaikan oleh Zamakhsyari Dhoefir, bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan yang muncul pada abad ke-19 Masehi di Indonesia. Elemen-elemen dalam sistem pesantren meliputi:

1. Pondok sebagai asrama bagi semua santri, baik santri senior maupun junior berkumpul dan berinteraksi menjadi satu.
2. Masjid sebagai pusat berkumpul, mengkaji, berdiskusi bagi seluruh santri dan *Kyai*.
3. Santri mukim berasal dari daerah yang jauh, sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren.

²² *Ibid.*, hlm. 21-23.

4. Kyai sebagai pemimpin spiritual dan menjadi panutan bagi semua santri, dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang Islam. Kyai dalam lingkungan pesantren memiliki kewenangan mutlak.
5. Sistem pengajaran yang dipakai adalah sistem Guru sebagai pusat ilmu pengetahuan dan model diskusi antar santri.²³

Dari landasan pemikiran tentang pesantren tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh watak lingkungan, perubahan kurikulum, orientasi pendidikan yang beragam dengan variasi yang beragam antara pesantren satu dengan pesantren lain. Di sisi lain, perbedaan pesantren secara khusus tergantung kepada kurikulum yang dijadikan standar dan spesialisasi tentang kajian yang ditonjolkan dalam bidang tertentu.

Teori tentang pesantren tersebut sedikit banyak menjadi landasan pemikiran terhadap bentuk dan kurikulum secara umum. Paling tidak gambaran yang dikemukakan oleh kedua ilmuwan tersebut menjadi tolok ukur bentuk pesantren di Indonesia dengan segala bentuk variasinya baik dalam kurikulum, sistem pembelajaran, dan waktu belajar yang berbeda dengan pendidikan formal.

Dari teori tersebut apakah masih bisa dijadikan tolok ukur mengenai pesantren sekarang ini. Pertanyaan tersebut muncul karena terdapat banyak fakta bahwa pesantren sekarang justru banyak bermunculan di daerah perkotaan. Dalam hal ini yang menjadi titik tekan adalah letak geografis pesantren yang pada kenyataan sekarang ini menyebar di daerah-daerah pusat perkotaan.

²³ Dhoefir, *Tradisi*, hlm. 44-55.

Secara garis besar pesantren dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, berdasarkan model pendekatan pendidikan yang diselenggarakan, yaitu: pesantren tradisional, pesantren modern dan pesantren campuran sebagai tempat tinggal semata. Ketiga bentuk pesantren tadi mempunyai karakteristik masing-masing. Pesantren tradisional biasanya memiliki santri yang tinggal satu lokasi dengan kyai, kurikulum bergantung kyai, pelajaran bersifat individual, tidak memasukkan sistem madrasah.

Perjenjangan tidak berdasar sistem klasikal dan tidak berdasarkan pada satuan waktu, namun berdasar selesainya kitab yang dipelajari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas, hasil dari pemahaman yang diperoleh santri terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari menjadi maksimal dan lebih intensif.

Pesantren modern secara umum mempunyai sistem sekolah (madrasah) dalam pesantren, kurikulum tertentu, dimana Kyai hanya bersifat memberi wejangan dan pengajian pada waktu tertentu. Pengetahuan yang dipelajari meliputi pengetahuan umum dan agama. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan melalui satuan pendidikan formal dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Satuan program belajar didasarkan satuan waktu baik semester atau catur wulan.²⁴

Pesantren yang ketiga merupakan pesantren campuran yang biasanya fungsi pesantren hanya sebagai tempat tinggal. Biasanya santri hanya belajar

²⁴ Pondok Pesantren, hlm. 29-30.

agama pada saat tertentu dan mencari ilmu pada pagi hari diluar area pondok, biasanya sekolah formal ataupun kuliah di perguruan tinggi. Pesantren dengan karakter ini banyak berkembang di daerah perkotaan dan berada di lingkungan yang memiliki banyak peserta didik yang jauh dari rumah.

Pesantren yang menjadi karakter dari pemikiran Jalaluddin Rakhmat adalah pesantren dengan santri yang tidak hanya datang pada waktu tertentu, namun juga harus tinggal di asrama dengan pembelajaran yang dilaksanakan sepanjang hari (*full-day School*). Pesantren berjiwa akhlak mulia, terbuka terhadap berbagai pemikiran dan lebih dekat dengan model karakter pesantren modern.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian yang diuraikan sebagai berikut:

Penulisan pada Bab I pendahuluan, yang berisi latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

Penulisan pada Bab II. diuraikan tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat, Biografi Tokoh yang diteliti yaitu tentang kehidupan Jalaluddin Rakhmat. Karya-karya yang pernah ditulis dan dipublikasikan terkait dengan penelitian. Sejauh mana pemikiran tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial-kemasyarakatan dan latar belakang pendidikan. Perubahan signifikan yang melatarbelakangi konstuk pemikiran dari seseorang dengan disiplin ilmu komunikasi menjadi agamawan.

Pemikiran tentang pesantren hanya dibatasi pada dengan definisi dan terminologi yang memiliki kekhasan tersendiri menyangkut kurikulum, metoda, pola hubungan kyai-santri. Selanjutnya apakah terdapat implikasi terhadap kurikulum pesantren yang dirumuskan dan digagas Jalaluddin Rakhmat.

Penulisan Pada Bab III berisi pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Pesantren. Diawali dari beberapa pemikiran lain tentang pesantren. Kemudian diuraikan tentang sistem pendidikan pesantren yang meliputi kurikulum, sistem pengajaran, dan pola guru-murid. Bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan sistem pendidikan *full day school*, pesantren mampu menjadi bagian dari pendidikan yang ikut mencerdaskan bangsa Indonesia.

Analisa yang didasari dari data yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat terkait dengan pemikirannya tentang pesantren. Selanjutnya dianalisa untuk memperoleh gambaran tentang pemikiran pesantren secara objektif dan komprehensif meliputi berbagai aspek tentang pesantren.

Penulisan pada Bab IV yaitu Penutup, berisi kesimpulan dan saran, dilengkapi yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisa dan data tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat, secara garis besar dapat disimpulkan menjadi beberapa pemikiran mendasar, yaitu:

1. Visi Jalaluddin Rakhmat tentang pesantren adalah pesantren berbasis akhlak yang berusaha untuk menghasilkan cendekiawan muslim, untuk menghasilkan *ulul al-Baab* yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat dan memiliki intelektual tinggi untuk mewujudkan *ulama' intelektual* atau *intelektual ulama'*.
2. Pemikiran tentang kurikulum yang diajarkan di pesantren adalah dengan mempelajari literatur kitab kuning atau putih berbahasa Arab (Khazanah Islam Klasik) dan ilmu pengetahuan modern. Pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang mempelajari ilmu pengetahuan adalah berusaha mempelajari pemikiran dari semua madzhab yang ada dalam Islam. Pemikiran tentang kurikulum pesantren didasarkan untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan.
3. Pemikiran tentang metode pembelajaran mengambil dari disiplin ilmu modern tentang pemikiran pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran pesantren dengan diskusi kelompok, presentasi makalah, belajar lewat media internet, metode wetonan, sorogan, bandongan, mudzakah, memadukan dan optimalisasi tubuh dan jiwa, dimensi mistikal sehingga menuntun untuk selalu kreatif dan aktif.

B. SARAN

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pesantren menurut Jalaluddin Rakhmat, namun saran yang baik tetap diperlukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilandasi beberapa hal yang dapat memberi motivasi atau masukan bagi penulis maupun peneliti lain. Diantara saran-saran tersebut meliputi:

1. Namun sebagai saran bagi peneliti lain yang mengambil fokus penelitian yang sama, hendaknya mengapresiasi dengan mengambil model pesantren yang berusaha menghapuskan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam.
2. Diharapkan dalam sistem pesantren yang mempelajari semua madzhab dapat dijadikan contoh untuk mengetahui sudut pandang dari beragam pemikiran dalam Islam tentang yurispudensi, akhlak, dan muamalah.
3. Penelitian semacam ini menjadi penting agar dapat memberi kontribusi baru bagaimana metode yang tepat untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Diharapkan peneliti lain sekiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed M. Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 1990.
- al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam: Tradisi dan Medernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Carris, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Dedy Djamaluddin Malik, Idi Subandi Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia* Jakarta: Wacana Mulia, 1996.
- Dhoefir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Ghazali, Imam, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Hariyanto, *Rekonseptualisasi Tujuan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1993.
- , *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Jakarta: 2003.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2003.
- , Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986
- , Jalaluddin, *Islam Aktual*. Mizan: Bandung, 1991
- , Jalaluddin, *Renungan-renungan Sufistik*, Bandung: Rosdakarya, 1991
- , Jalaluddin, *Retorika Modern*. Bandung Gema Insani Press, 1992
- , Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Visi Politik, Visi Pendidikan* Bandung: Rosda karya, 1997
- , Jalaluddin, *Reformasi Sufistik*, Bandung: Mizan, 1998
- , Jalaluddin, *Jalaluddin Rakhmat Menjawab Soal Soal Islam*

Kontemporer, Bandung: Mizan Media Utama, 1998

-----, Jalaluddin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* Mizan Media Utama, 2003

-----, Jalaluddin, *Road to Allah*. Tahun 2006, Penerbit: Mizan, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Tafsir Sufi al-Fatihah*. Tahun 1999, Penerbit: Pustaka Hidayah, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Rindu Rasul*. Tahun 2001, Penerbit: Mizan, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Islam dan Pluralisme: Akhlak Quran dalam Menyikapi Perbedaan*. Tahun 2005, Penerbit: Muthahhari Press dan Penerbit Mizania, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Belajar Hikmah dari Kang Jalal*. Tahun 2007, Penerbit: Yayasan Muthahhari, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Tafsir bil Ma'tsur: Pesan Moral al-Quran*. Tahun 1994, Penerbit: Rosdakarya, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Rintihan Suci Ahli Bait*. Tahun 1991, Penerbit: Rosdakarya, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Khalifah Ali Bin Abu Thalib*. Tahun 1993, Penerbit: Pustaka Suci, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Zainab Al-Qubra*. Tahun 1992, Penerbit: Muthahhari Press, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Road to Rasulullah*. Tahun 2008, Penerbit: Mizan, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Dahulukan Akhlaq Diatas Fiqh*. Tahun 2002, Penerbit: Muthahhari Press, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Memaknai Kematian*. Tahun 1996, Penerbit: Muthahhari Press, Bandung.

-----, Jalaluddin, *Tentang Yayasan Muthahhari, Jurnal ilmu-ilmu Islam*, Muthahhari Pess, 1990.

- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986).
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektualitas Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Mudzar, Atho', *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- , *Penelitian Studi Islam: Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Murtadlo Muthahhari, *Konsep Pendidikan Islam* terj. Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.
- Nasirudin, *Pendidikan Sufistik: Studi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nasution, Harun, *Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1985.
- Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika*, judul asli *Peaceful Jihad*. 2002.
- UUSPN (UU Sistem Pendidikan Nasional), 2003
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Sebagai Sub-Kultur*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Zafar Alam, *Islamic Education: Theory and Practice*. New Delhi: Adam Publisher and distributor. 2005.